



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial  
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)



## ANALISIS FUNGSI KELOMPOK TANI DI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT

### *Analysis Of Functions Of Farming Groups In Nagari Canduang Koto Laweh, Canduang Sub-districts, Agam Districts, West Sumatera*

Randi Putra Nado<sup>1</sup>, Nuraini Budi Astuti<sup>2</sup>, Yenny Oktavia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>2</sup>Staff Pengajar Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>3</sup>Staff Pengajar Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

#### Abstrak

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam mencapai tujuannya, kelompok tani akan didukung oleh empat fungsi yaitu kelompok tani sebagai unit belajar, kelompok tani sebagai unit kerjasama, kelompok tani sebagai unit produksi, dan kelompok tani sebagai unit usaha. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kegiatan Komunitas Petani Alami (KPA) serta menilai keberhasilan anggota kelompok dalam menjalankan fungsi kelompok di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa fungsi kelompok tani di Nagari Canduang kurang berhasil, dimana fungsi kelompok tani sebagai unit belajar didapatkan berhasil, fungsi kelompok sebagai unit kerjasama didapatkan kurang berhasil, dan fungsi kelompok sebagai unit produksi didapatkan kurang berhasil.

**Kata Kunci:** Komunitas Petani Alami (KPA), Fungsi kelompok tani, keberhasilan kelompok

#### Abstract

*The farm group is essentially the institution of non-formal rural farmers who have certain characteristics. Farmer groups will be supported by four functions, namely farmer groups as learning units, farmer groups as cooperation units, farmer groups as production units, and farmer groups as business units. As for objectives of study, namely describing the activities of Natural Farmer Community (KPA) and assessing the success of group members in carrying out group sanctions in Nagari Canduang Koto Laweh, Canduang Sub-districts, Agam Districts, West Sumatera. The method used in this research is a survey method. Based on research results, it was found that the function of the farmer groups in Nagari Canduang was less successful, where the function of the farmer group as a learning unit was found to be successful, the function of the group as a cooperative unit was found less successful, and the function of the farmer group as a production unit was found less successful.*

**Keywords:** Natural Farmer Community (KPA), function of farmer groups, group success

## PENDAHULUAN

Proses pembangunan pertanian di Indonesia banyak ditekankan melalui pemberdayaan sumberdaya manusia melalui kegiatan penyuluhan pertanian dengan menggunakan pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok tani sebagai wadah belajar dan berbagai kegiatan di bidang pertanian. Penyelenggaraan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok (Mulyono dan Munibah, 2016), dengan memanfaatkan kelompok yang telah ada atau membentuk kelompok baru sesuai dengan program yang akan dilaksanakan (Nuryanti dan Swastika, 2011).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 / Permentan/OT.140/8/2013, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota; (b) mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; (c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

Peran kelompok tani akan semakin meningkat apabila kelompok tani dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang lebih dinamis (Handayani et. al, 2019). Kegiatan kelompok tani dinamis harus didukung oleh kegiatan kelompok yang memiliki peran penting dalam pengembangan kelompok. Dalam mencapai tujuannya, kelompok tani akan didukung oleh empat fungsi yaitu kelompok tani sebagai unit belajar, kelompok tani sebagai unit kerjasama, kelompok tani

sebagai unit produksi dan kelompok tani sebagai unit usaha (Hariadi, 2004). Namun dari survei pendahuluan yang dilakukan, keempat fungsi kelompok tani untuk mencapai tujuan tersebut belum berjalan dengan optimal. Hal itu ditunjukkan banyaknya petani yang menjadi anggota pada kelompok-kelompok tani di Nagari Canduang yang hanya aktif dalam kegiatan kelompok saat akan diberi bantuan (Hariadi, 2011).

Dari uraian di atas terlihat bahwa dinamika kelompok pada kelompok tani sangat penting dalam pembangunan pertanian. Semakin efektif suatu kelompok, semakin baik pula kualitas kehidupan anggota-anggotanya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbullah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kegiatan Komunitas Petani Alami (KPA) di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Sumatera Barat?
2. Bagaimana keberhasilan anggota kelompok dalam menjalankan fungsi kelompok tani?

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan setelah didapatkan surat penelitian.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang merupakan metode penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Nazir, 2011).

## Metode Pengambilan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada pada Nagari Canduang Koto Laweh yang tergabung dengan Komunitas Petani Alami. Kelompok tani yang tergabung pada Komunitas Petani Alami yaitu 3 kelompok tani. Adapun responden yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Jumlah responden sebanyak 30 orang diperoleh dengan jumlah anggota kelompok tani yang aktif pada komunitas petani alami.

## Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan disini terdiri dari 2 data yaitu:

1. Data primer  
Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden di lapangan. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Candung.
2. Data sekunder  
Data sekunder adalah data yang berbentuk tulisan atau dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan studi. Data sekunder bersumber dari instansi terkait, Badan Pusat Statistik (BPS), serta penelusuran sudi pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

## Variabel Diamati

1. Kelompok tani sebagai kelas belajar

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian dan sebagai tempat untuk proses belajar-mengajar, penyuluh sebagai pengajar dan petani sebagai peserta ajar. Petani sebagai peserta ajar, memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh

secara belajar bersama di dalam kelompok tani (Effendy dan Apriani, 2018). Melalui inovasi pertanian, diharapkan dapat diterapkan pada lahan usaha usaha pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraannya juga meningkat (Hariadi, 2011).

2. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian dan tempat untuk kegiatan kerjasama, penyuluh sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana dalam kegiatan bersama (Mutiah et al, 2018). Petani memperoleh inovasi pertanian dari penyuluh pada waktu belajar bersama dalam kelompok tani (Hariadi, 2011).

3. Kelompok tani sebagai unit produksi

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian dan tempat untuk kegiatan produksi pertanian atau sebagai unit produksi (Lestari dan Idris, 2019), dimana penyuluh berfungsi sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana proses produksi (Hariadi, 2011).

## Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani, dan bagaimana partisipasi anggota kelompok saat melakukan kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani tersebut.

## 3. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang *valid* dan *reliabel*.

## ANALISIS DATA

Untuk menilai keberhasilan anggota kelompok dalam menjalankan fungsi kelompok tani di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam digunakan metode deskriptif kualitatif. Keberhasilan anggota kelompok dalam menjalankan fungsi kelompok diukur menggunakan Skala Likert dengan 5 skala. Pertanyaan pada kuesioner berpedoman pada indikator topik data dan dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *item favorable* yang merupakan pertanyaan bersifat mendukung objek sikap dan *item unfavorable* yang berisikan pertanyaan tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap. Keberhasilan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok dikategorikan menjadi 3 yaitu berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

**Tabel 1.** Klasifikasi jawaban Skala Likert dan Skor

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat setuju/yakin	4	0
Setuju/yakin	3	1
Ragu-ragu/cukupan	2	2
Tidak setuju/yakin	1	3
Sangat tidak setuju/yakin	0	4

Berdasarkan nilai skor keberhasilan anggota menjalankan fungsi kelompok pada setiap indikator, kemudian dipersentasikan dengan menggunakan

Tingkat keberhasilan fungsi kelompok

$$= \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

rumus :

Tingkat keberhasilan fungsi kelompok dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tidak berhasil, bila persentase yang diperoleh antara 0-33%.
2. Kurang berhasil, bila persentase yang diperoleh antara 34-67%.
3. Berhasil, bila persentase yang diperoleh antara 68-100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Komunitas Petani Alami (KPA)

Sejak tahun 1999 secara umum di Sumatera Barat dan khususnya di Kabupaten Agam sudah dimulai gerakan pertanian organik. Pada 2004 di Nagari Canduang Koto Laweh bekerja sama dengan LSM Bina Desa, dimulai gerakan membangun kemandirian petani, kesadaran akan pemeliharaan lingkungan dan memproduksi pangan sehat. Adalah Kelompok Pasar Alami (KPA) yang didirikan pada 2009 bersama Lembaga Bina Desa mengupayakan terbangunnya sistem pemasaran bersama melibatkan komunitas petani alami di kecamatan Canduang, Ampek Angkek dan Sungai Pua.

Pada tanggal 10 Juni 2014 telah terjadi kesepakatan antara KPA dan LSM Asiadhrra yang berkedudukan di Filipina melalui MoU yang berlangsung selama 4

tahun. Dimana pihak KPA berkewajiban melakukan upaya produksi dan pemasaran bersama produk beras dan sayuran. Sedangkan pihak Asiadhrra membantu dalam hal pembiayaan. Namun pada kenyataannya masih banyak kegiatan yang belum bisa diakomodir dari program kerja sama tersebut.

Berikut adalah kegiatan KPA di Nagari Canduang Koto Laweh:

#### ***Pelaksanaan Sekolah Lapangan Pertanian Alami***

Dalam upaya meningkatkan kemampuan petani dalam hal pemahaman dan kemampuan berproduksi alami, KPA memilih kegiatan pendidikan Pertanian Alami berupa Sekolah Lapangan, kegiatan ini diberi nama Sekolah Lapangan Pertanian Alami (SLPA). Hal ini dilakukan mengingat selama ini praktek bertani didominasi oleh teknik pertanian konvensional.

#### ***Kegiatan KPA di bidang Pendidikan Kewirausahaan***

Kecenderungan petani selama ini hanya menjadi orang yang memproduksi barang-barang dari sektor pertanian. Sementara untuk kebutuhan sarana produksi dihasilkan oleh pihak lain. Kondisi tersebut perlu disikapi petani. Dalam hal ini KPA memandang perlu untuk mengadakan pendidikan kewirausahaan.

#### ***Kegiatan KPA di bidang Pendidikan Kepemimpinan***

Untuk menjadi besar dan mampu mewartahi petani yang ada di Kabupaten Agam, KPA membutuhkan orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam hal kepemimpinan. Kepemimpinan juga menjadi kebutuhan bagi terbangunnya hubungan antara KPA

dan cluster yang merupakan anggota dari KPA. Kemampuan memimpin juga diperlukan untuk menjalankan program yang berhubungan langsung dengan anggota KPA yang wilayahnya tersebar di Kabupaten Agam. Untuk itu KPA memandang bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melaksanakan pendidikan kepemimpinan.

#### ***Peran KPA dalam merencanakan target pasar produk alami***

Produk organik mempunyai konsumen atau segmen pasar yang khusus. Agar nantinya produk yang dihasilkan anggota KPA dapat dipasarkan dengan baik dan pengelolaannya bisa berjalan lancar perlu dilakukan penilaian dan perencanaan kepada siapa atau segmen pasar yang menjadi target dari produk akan dipasarkan.

Hasil akhir dari kegiatan adalah berupa upaya yang dapat dilaksanakan dalam hal melihat peluang pasar produk organik dan upaya memasarkannya.

#### ***Studi rantai nilai beras di Sumatera***

Kegiatan ini bertujuan untuk menilai pelaku pemasaran dan rantai nilainya serta besaran nilai tambah pada setiap transaksi beras di Sumatera.

#### ***Studi Banding***

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat dan mempelajari hal-hal yang telah dicapai di tempat-tempat yang telah melakukan praktek pertanian alami. Baik berupa penerapan teknik lapangan, pengelolaan organisasi dan kegiatan pemasaran. Dengan demikian dapat memberi masukan dan perbandingan bagi KPA untuk menentukan kebijakan kedepan.

### ***Pelaksanaan Workshop Pertanian Alami oleh KPA***

Kegiatan Workshop Pertanian Alami bertujuan untuk menilai dan mencari tahu kemajuan dan permasalahan yang ada dan dihadapi oleh petani di lapangan. Harapannya adalah dapat secara bersama membangun kekuatan petani, kemandirian dalam bertani, lingkungan yang terjaga dan konsumsi pangan sehat.

### ***Kegiatan KPA di bidang Pendidikan Manajemen Organisasi***

Komunitas Petani Alami merupakan suatu organisasi massa yang beranggotakan petani alami di Kabupaten Agam. Organisasi yang berkembang tentu berdampak langsung kepada anggota organisasi bersangkutan. Agar antar sesama anggota maupun pengurus dapat berperan dengan baik dalam membesarkan organisasi dibutuhkan upaya tertentu. Untuk kebutuhan tersebut upaya yang dianggap cocok oleh KPA adalah Pendidikan Manajemen Organisasi.

### ***Kegiatan KPA di bidang Pendidikan Fasilitator***

Agar KPA bisa menjadi organisasi besar, dibutuhkan orang-orang yang mampu mensosialisaikan KPA kepada setiap lapisan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan kemampuan memfasilitasi pertemuan dan memfasilitasi pendidikan. Untuk mencapainya dibutuhkan upaya tersendiri dan dalam hal ini KPA memprogramkan kegiatan Pendidikan Fasilitator.

Metoda pendidikan yang digunakan adalah:

1. Ceramah dan curah pendapat (berbagi pengalaman antar peserta)
2. Praktek memfasilitasi
3. Saling memberikan masukan
4. Merumuskan syarat-syarat menjadi fasilitator ideal

### ***Kegiatan KPA di bidang Pendidikan Koperasi***

Keberadaan petani selama ini hanyalah sebagai orang yang memproduksi produk berupa pangan yang selanjutnya masuk pasar dan mengikuti hukum pasar.

Akibatnya petani hanya memperoleh porsi keuntungan yang sedikit. Sektor hilir dinikmati oleh orang lain yang dalam hal ini memiliki keuntungan yang lebih banyak. Untuk itu perlu dilakukan upaya pemasaran bersama sarana produksi dan produk yang dihasilkan petani. Wadah yang dianggap paling cocok adalah berupa Koperasi, dan saat ini sudah terbentuk Koperasi Serba Usaha KPA Sejahtera.

### ***Kegiatan KPA di bidang Pendidikan Seleksi Benih***

Saat ini produktivitas lahan sawah di Kabupaten Agam dalam tiap Hektar adalah 4–7 ton / Ha, produktivitas rata-rata adalah 5,59 ton / Ha. Angka ini dirasa masih dibawah kemampuan produksi lahan atau daya dukung lahan. Rendahnya produksi dapat disebabkan oleh beberapa faktor berupa:

1. Penggunaan benih bermutu
2. Kesuburan tanah
3. Teknik budidaya

### ***Koordinasi***

Pertemuan koordinasi dilaksanakan untuk mengkoordinasikan program KPA dan memastikan setiap unit dalam KPA dapat berjalan sesuai fungsinya. Rapat koordinasi dilaksanakan setiap bulan melibatkan Pengurus KPA yang dalam hal ini lebih banyak berperan sebagai fasilitator / pemandu pendidikan petani dalam program KPA yang disepakati. Dengan melaksanakan koordinasi secara berkala diharapkan dapat memperbaiki dan mengawal agar program dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

### ***Profil Responden***

Seluruh responden berjumlah 30 orang pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang aktif dalam kegiatan Komunitas Petani Alami. Berdasarkan data primer yang diperoleh tertera pada tabel 7 berikut ini, maka profil responden penelitian meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman, dan luas lahan.

**Tabel 2.** Gambaran umum profil responden

No	Karakteristik Individu	Kategori	Jumlah(N)	Persentase(%)
1	Umur	40-47 Tahun	3	10,00
		48-55 Tahun	25	83,33
		56-63 Tahun	2	6,67
		Total	30	100,00
2	Pendidikan	tidak sekolah- SD	8	26,67
		SMP-SMA	20	66,66
		Perguruan Tinggi	2	6,67
		Total	30	100,00
3	Pengalaman	16-20 Tahun	22	73,33
		21-25 Tahun	6	20,00
		26-30 Tahun	2	6,67
		Total	30	100,00
4	Luas lahan	1. 0,1-0,25 Ha	15	50,00
		2. 0,26-0,4 Ha	0	0
		3. 0,41-0,55 Ha	15	50,00
		Total	30	100,00

Semua responden terdiri dari 30 orang atau 100% berjenis kelamin perempuan karena tergabung pada KWT (Kelompok Wanita Tani). Hal ini berkaitan dengan status kepemilikan lahan yang diajukan pada program, karena di Minangkabau khususnya Nagari Canduang Koto Laweh, perempuan yang memiliki hak menjaga dan mendapat hak pakai pusako tinggi yang berbentuk lahan/tanah ulayat yang diwariskan secara turun-temurun berdasarkan garis keturunan ibu.

### *Umur*

Umur responden diklasifikasi berdasarkan data usia responden pada saat penelitian dilakukan, diperoleh usia terendah responden adalah 45 tahun dan usia tertinggi 56 tahun dengan rata-rata umur 48 tahun. Diketahui berdasarkan Tabel 2 di atas, kelompok umur responden penelitian sebagian besar dengan persentase 83,33 berkisar antara 48-55 tahun dengan kategori sedang, sisanya sebanyak 10% berumur 40-47 tahun dengan kategori rendah dan 6,67% berumur

56-63 tahun dengan kategori tinggi. Jika merujuk pada standar *International Labour Organization* (ILO), maka sebagian besar responden penelitian ini masuk pada kategori umur produktif (15-65 tahun), sedangkan responden berusia di atas 65 tahun dapat dikatakan tidak lagi produktif.

### *Pendidikan*

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang ditempuh oleh responden. Hasil penelitian pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sedang. Lebih dari separuh (66,66%) berpendidikan sedang yang berada pada kisaran SMP-SMA, sebanyak 26,67% responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu tidak sekolah hingga tamat SD, dan sebanyak 6,67% responden yang mengenyam pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

### ***Pengalaman***

Pengalaman yang dimaksud pada penelitian ini dihitung berdasarkan pengetahuan petani terhadap budidaya padi sawah, lama waktu responden melakukan kegiatan usahatani padi sawah. Pemahaman akan budidaya padi sawah menjadi hal penting bagi responden bagi penelitian ini khususnya bagaimana mengelola lahan sawah baru yang memiliki kesulitan tersendiri. Berdasarkan Tabel 2 di atas, responden penelitian dapat digolongkan ke dalam kategori berpengalaman rendah. Dimana terdapat sebanyak 22 orang (73,33%) responden memiliki pengalaman rendah, sebanyak 6 orang (20,00 %) responden memiliki pengalaman sedang, dan sebanyak 2 orang (6,67%) responden yang memiliki pengalaman tinggi.

Karakteristik pengalaman responden berdasarkan Tabel 2, termasuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan secara keseluruhan, responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam berusaha tani, akumulasi pengalaman tersebut menggambarkan kemampuan yang mereka miliki untuk mengelola usahatani dan kelompok tani, maka dengan tingginya angka pengalaman responden tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif dalam keberhasilan anggota kelompok dalam menjalankan fungsi kelompok.

### ***Luas Lahan***

Luas lahan pada penelitian ini merupakan akumulasi luas kepemilikan lahan responden yang diolah. Berdasarkan Tabel 2 di atas, terdapat sebanyak 15 orang (50,00%) responden dalam kategori rendah, tidak terdapat responden yang memiliki luas lahan dalam kategori sedang, dan sebanyak 15 orang (50,00%) responden yang memiliki luas lahan dalam kategori tinggi.

### **Keberhasilan kelompok dalam menjalankan fungsi kelompok tani di Nagari canduang koto laweh**

Dalam sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian (Pertanian, 2005) menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama

yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama dan unit produksi.

### ***Kelompok tani sebagai unit belajar***

Dari Tabel 3 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok sebagai unit belajar adalah berhasil dengan rata-rata skor 77,47. Sebaran responden berdasarkan kategori keberhasilan kelompok sebagai unit belajar yaitu sebanyak 30 orang dengan total sebanyak 23 orang (76,67%) dalam kategori berhasil, sebanyak 7 orang (23,33%) dalam kategori kurang berhasil, dan tidak terdapat responden penelitian yang tergolong dalam kategori tidak berhasil. Keberhasilan kelompok sebagai unit belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan kelompok tani sebagai unit belajar yang dievaluasi sesuai dengan konsepsi (Tan dan Indrasti, 2018); (Kiprah dan Qowim, 2018) dan diukur melalui pendapat/kesan responden tentang kelompok tani untuk satu tahun terakhir mengenai (a) Reaksi, berupa sikap petani terhadap materi pembelajaran dan penyuluh/pelatih; (b) *Learning*, berupa pengetahuan yang diperoleh dari belajar (kognitif); dan (c) Perilaku, berupa praktik materi yang disuluhkan (psikomotorik). Satuan pengukuran variabel: skor.

### ***Kelompok tani sebagai wahana atau unit kerjasama***

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama di Nagari Canduang Koto Laweh adalah kurang berhasil dengan rata-rata skor 64,40. Sebaran responden berdasarkan kategori keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama adalah sebanyak 18 orang (60,00%) dalam kategori berhasil, sebanyak 12 orang (40,00%) dalam kategori kurang berhasil, dan tidak terdapat satu orang pun responden yang tergolong dalam kategori tidak berhasil. Keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan kelompok tani sebagai unit kerjasama sesuai dengan konsepsi Departemen Pertanian (Pertanian, 2005)

yang diukur melalui pendapat/kesan responden tentang kelompok tani untuk satu terakhir mengenai (a) kerjasama di dalam kelompok; dan (b) kerjasama dengan lembaga lain di luar kelompok. Satuan pengukuran variabel: skor.

### ***Kelompok tani sebagai unit produksi***

Dari tabel 3 di atas, hasil penelitian menunjukkan

sebagai unit produksi adalah hasil yang dicapai dalam kegiatan kelompok tani sebagai unit produksi sesuai konsepsi Departemen Pertanian (Pertanian, 2005), diukur melalui pendapat/kesan responden tentang kelompok tani untuk satu tahun terakhir tentang peningkatan produksi pertanian dan tentang peningkatan pendapatan pertanian. Satuan pengukuran variabel: skor.

**Tabel 3.** Rata-rata sebaran data Keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama dan produksi

#### **Klasifikasi**

Indikator Persepsi	Rataan Skor	Berhasil		Kurang Berhasil		Tidak berhasil		Total (%)
		N	%	N	%	N	%	
1. Keberhasilan kelompok Sebagai Unit Belajar								
a. Reaksi/sikap terhadap penyuluhan dan materi penyuluhan	73,58	20	66,67	10	33,33	0	0,00	100,00
b. Pengetahuan yang diperoleh	78,00	19	63,33	11	36,67	0	0,00	100,00
c. Praktek materi penyuluhan	80,83	30	100,00	0	0,00	0	0,00	100,00
Total	77,47	23	76,67	7	23,33	0	0,00	100,00
2. Keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama	64,40	18	60,00	12	40,00	0	0,00	100,00
Total	64,40	18	60,00	12	40,00	0	0,00	100,00
3. Keberhasilan kelompok sebagai unit Produksi	65,92	15	50,00	15	50,00	0	0,00	100,00
Total	65,92	15	50,00	15	50,00	0	0,00	100,00

Keterangan : Berhasil: 68-100%    Kurang Berhasil: 34-67%    Tidak Berhasil: 0-33%

bahwa keberhasilan kelompok sebagai unit produksi di Nagari Canduang Koto Laweh adalah kurang berhasil dengan rata-rata skor 65,92. Sebaran responden berdasarkan kategori keberhasilan kelompok sebagai unit produksi ialah sebanyak 15 orang (50,00%) dalam kategori berhasil, sebanyak 15 orang (50,00%) dalam kategori kurang berhasil, dan tidak terdapat satu orang pun responden dalam kategori tidak berhasil. Keberhasilan kelompok

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis fungsi kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Sumatera Barat, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Komunitas Petani Alami (KPA) pada Nagari Canduang Koto Laweh memiliki 12 kegiatan

yaitu pelaksanaan Sekolah Lapangan Pertanian Alami (SLPA), kegiatan KPA di bidang pendidikan kewirausahaan, kegiatan KPA di bidang pendidikan kepemimpinan, peran KPA dalam merencanakan target pasar alami, studi rantai nilai beras di Sumatera, studi banding, pelaksanaan workshop pertanian alami oleh KPA, kegiatan KPA di bidang pendidikan manajemen organisasi, kegiatan KPA di bidang pendidikan fasilitator, kegiatan KPA di bidang pendidikan koperasi, kegiatan KPA di bidang pendidikan seleksi benih, dan koordinasi.

2. Keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelompok di Nagari Canduang Koto Laweh adalah sebagai berikut:
3. Keberhasilan kelompok sebagai unit belajar pada Nagari Canduang Koto Laweh adalah berhasil dengan rata-ran skor 77,47. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa anggota kelompok tani berhasil dalam reaksi/sikap, pengetahuan dan praktik materi yang disuluhkan.
4. Keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama di Nagari Canduang Koto Laweh adalah kurang berhasil dengan rata-ran skor 64,40. Masih terdapat pada kelompok yang masih kurang melakukan kerjasama dengan kelompok lain.
5. Keberhasilan kelompok sebagai unit produksi di Nagari Canduang Koto Laweh adalah kurang berhasil dengan rata-ran skor 65,92. Hal ini disebabkan karena serangan hama & penyakit yang menyerang pertanian organik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan, maka yang dapat penulis sarankan terkait kendala atau masalah yang dihadapi petani dalam menjalankan fungsi kelompok tani adalah diperlukan pengawasan yang optimal oleh tim teknis atau ahli di semua unit kegiatan kelompok tani.

Untuk kedepannya diharapkan agar kelompok dapat lebih baik dalam menjalankan fungsi sebagai unit belajar dalam reaksi/sikap, peningkatan pengetahuan dan dapat menerapkan praktik materi yang disampaikan oleh penyuluh. Kelompok tani bisa lebih baik dalam hal kerjasama baik di dalam

kelompok maupun dengan kelompok lain atau lembaga lain. Diharapkan juga terjadinya peningkatan produksi pada kelompok dengan adanya materi-materi yang disampaikan oleh penyuluh terutama untuk mengatasi serangan hama & penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2005. Pedoman Umum Pemberdayaan Kelompok tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro agribisnis (LKM-A): Jakarta.
- Effendy, L., & Apriani, Y. 2018. Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Hariadi, S. S. 2011. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hariadi, S. S. 2004. *Kajian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerja sama, produksi, dan usaha* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. 2019. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Agristan*, 1(2).
- Kiprah, K. K. N., & Qowim, M. 2018. Pembangunan Pedesaan 'Endogen'. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 257-276.
- Lestari, U., & Idris, M. 2019. Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 7(2), 92-101.
- Mulyono, J., & Munibah, K. 2016. Strategi pembangunan pertanian di Kabupaten Bantul dengan pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 199-211.
- Mutiah, A., Abdullah, A., & Nurlaelah, S. 2018. Identifikasi peranan kelompok sebagai wahana kerja sama pada kelompok peternak sapi potong pada peternakan rakyat. *Jurnal Agripet*, 18(1), 57-62.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor. Chalia Indonesia.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 29, No. 2, pp. 115-128).
- Tan, S. S., & Indrasti, R. 2018. Efektivitas Bimbingan Teknis Dalam Pengembangan Perbenihan Hortikultura di Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 21(3), 245-257.